

MANAJEMEN RANTAI PASOK TAUGE DI PASAR KUTABLANG KABUPATEN BIREUEN

Elfiana¹ Naya Desparita^{2*} Rahmat Rizqi³

^{1,2} Dosen Prodi Agribisnis Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

³ Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

Email : nayadesparita@gmail.com

Abstract

The supply chain is the entire series of activities which includes the flow process to the distribution of goods to the final consumer and also includes the flow of information and logistics services for the distribution of goods. Supply chain measurement is not only carried out on business actors but also on every indicator involved. The purpose of this study was to determine the bean sprout supply chain management in Kutablang Market, Bireuen Regency. The analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. This research was conducted on Mr. Muzakir's bean sprouts business in Meunasah Timu Village, Peusangan District, Bireuen Regency. It was found that the bean sprouts supply chain in Mr. Muzakir's business in Meunasah Timu Village, Peusangan District, Bireuen Regency includes several stages, namely planning, raw material procurement, production, labor management, work and distribution. Planning carried out by bean sprout business owners in Meunasah Timu Village includes; a) Amount of Raw Materials, b) Amount of Products to be produced/market needs, c) Use of the ideal workforce with needs, and d) Marketing Aspects. The amount of bean sprouts produced by Mr. Muzakir's business in Meunasah Timu Village, Peusangan District, Bireuen Regency is 396 kg/day. This amount is produced from 66 kg of raw green beans.

Keyword: Management, Supply Chain, Bean sprouts

Abstrak

Rantai pasok adalah seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi proses arus hingga distribusi barang sampai ke konsumen akhir dan juga termasuk aliran informasi serta layanan logistik pendistribusian barang. Pengukuran rantai pasok tidak hanya dilakukan pada pelaku usaha saja namun juga diukur pada setiap indikator yang terlibat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen rantai pasok tauge di Pasar Kutablang Kabupaten Bireuen. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada usaha tauge milik bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen diperoleh bahwa rantai pasok tauge pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, pengelolaan tenaga kerja, dan distribusi. Perencanaan yang dilakukan oleh pemilik usaha tauge di Desa Meunasah Timu meliputi; a) Jumlah Bahan Baku, b) Jumlah Produk yang akan diproduksi/ kebutuhan pasar, c) Penggunaan tenaga kerja yang ideal dengan kebutuhan, dan d) Aspek Pemasaran. Jumlah produk tauge yang diproduksi pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah 396 kg/hari. Jumlah tersebut dihasilkan dari 66 kg bahan baku kacang hijau.

Kata Kunci: Manajemen, Rantai Pasok, Tauge

PENDAHULUAN

Rantai pasok adalah seluruh kegiatan meliputi aliran barang dan distribusi barang hingga sampai konsumen akhir, serta seluruh aliran informasi yang diperoleh oleh setiap pelaku rantai pasok memiliki tujuan, karakter dan strategi yang berbeda-beda (Wahyuni, 2013).

Setiap pelaku rantai pasok memiliki strategi yang berbeda, pelaku rantai pasok bekerjasama dalam proses pembelian, produksi dan penjualan. Peran dan kontribusi berbagai pelaku dalam rantai pasok merupakan elemen yang penting dalam rantai pasok (Noemi, 2014).

Bagian penting dari rantai pasok adalah integrasi dan koordinasi semua aktivitas dalam rantai, keputusan yang dibuat secara langsung mempengaruhi keseluruhan rantai pasok (Guritno dan Harsasi, 2017). Perkembangan pergerakan suatu usaha dalam memproduksi tidak produk tidak terlepas dari peran logistik. Sehingga dibutuhkan suatu upaya konsep yaitu *Supply Chain Management* dalam sebuah usaha yang nantinya akan berdampak terhadap kepuasan konsumen, peningkatan pendapatan, menurunnnya biaya, pemanfaatan asset yang efisien, perolehan laba meningkat, dengan demikian perusahaan akan semakin berkembang dan besar (Asosiasi Logistik Indonesia, 2015). Menurut Herda dan Setyawan (2016) dua hal penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan rantai pasok, pertama *internal supply chain*, yaitu melihat usaha dengan mengaplikasikan teknologi lebih efisien yang mengakibatkan kegiatan lebih berkembang sementara dari sisi *eksternal supply chain*, beberapa kategori yang dibutuhkan untuk dipasok dari luar unit usaha sehingga memungkinkan setiap supplier mempunyai mata rantai.

Persaingan bisnis tidak bertumpu pada kompetisi harga dan produk, namun bagaimana suatu usaha memiliki pengelolaan rantai pasok yang baik dan mampu bertahan dalam persaingan pasar yang cukup tinggi (Sherlywati, 2017).

Pengukuran kinerja dalam manajemen rantai pasok, adalah salah satu hal penting yang perlu dilakukan untuk melihat tingkat *performance* manajemen rantai pasok yang diterapkan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi yang menjadi tujuan pelaku bisnis itu. Pengukuran kinerja ditujukan untuk mengetahui kelemahan usaha sehingga mampu memberikan masukan kepada perusahaan untuk melakukan perbaikan apa yang diperlukan untuk memperbaikinya, dalam mencapai efektivitas dan efisiensi yang diharapkannya (Pujawan, 2015).

Pasar Sayuran Kutablang di Kabupaten Bireuen adalah salah satu pasar di Kabupaten Bireuen yang menjual segala jenis sayuran termasuk di dalamnya produk tauge. Produk tersebut tersebut diperoleh dari bapak Muzakir di Meunasah Timu Kec. Peusangan Kab. Bireuen. Usaha tauge tersebut telah berdiri sejak tahun 2017. Awalnya usaha tersebut memproduksi tauge dengan jumlah yang sedikit kemudian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Usaha tersebut mampu memproduksi tauge sebanyak 400 kg/hari dengan menggunakan 4 orang tenaga kerja. Produk tauge pada usaha bapak Muzakir dipasarkan ke beberapa pasar di Kabupaten Bireuen yaitu pasar Gurugok dan Pasar Kutablang. Jumlah kebutuhan produk yang paling banyak yaitu di Pasar Kutablang mencapai 250 kg/hari.

Permintaan tauge yang tinggi di pasar Kutablang, hal ini secara langsung

berdampak baik terhadap pertumbuhan dan peningkatan pendapatan usaha produksi taughe milik bapak Muzakir di Meunasah Timu Kec. Peusangan Kab. Bireuen, sementara itu usaha ini juga harus mampu mengatasi berbagai masalah di setiap bidang, salah satunya bidang persediaan seperti berapa jumlah volume pemesanan, waktu pemesanan, stok yang harus dipesan untuk disimpan digudang, hal ini akan sangat membantu pihak usaha agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan. Pada dasarnya, mengantisipasi persediaan merupakan suatu hal yang harus untuk dilakukan dengan tujuan mengantisipasi fluktuasi permintaan yang tidak terduga, namun jumlah persediaan dapat diminimalkan juga, hal ini dikarenakan kelebihan persediaan dikaitkan dengan kelebihan biaya atau pemborosan.

Pengelolaan manajemen rantai pasok yaitu merencanakan, menyusun, mengarahkan, dan mengontrol arus barang dari pemasok hingga konsumen. Terdapat beberapa hal yang harus dikerjakan untuk mengelola *supply chain* yaitu penundaan atau pengunduhan, saluran perakitan, mengurangi atau menghentikan pengiriman, pemesanan seluruhnya, pembelian yang tidak menggunakan faktur, pemesanan elektronik dan transfer dana, pembelian yang tidak menyebabkan persediaan, standarisasi, koordinasi jadwal produksi

dan pengiriman dengan pemasok dan distributornya, saling berbagi dalam penelitian pasar, dan mengoptimalkan penggunaan ruang-ruang kosong di gudang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen rantai pasok taughe di Pasar Kutablang Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan dimulai januari-maret 2023 pada usaha taughe milik Bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan aspek kualitatif dari manajemen rantai pasok yang terdiri dari aliran komoditas dan aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok taughe dari usaha taughe bapak Muzakir ke Pasar Kutablang Kabupaten Bireuen. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PEMBAHASAN

Manajemen Rantai Pasok Taughe

Manajemen rantai pasok taughe adalah suatu proses yang berkaitan dari keseluruhan kegiatan pergerakan distribusi

produk tauge dari pemasok ke pelanggan yang meliputi informasi, dana, serta sumberdaya lainnya yang saling terkait. Kegiatan pengelolaan rantai pasok dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, pengelolaan tenaga kerja hingga distribusi produk tauge ke konsumen. Segala aktivitas tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pemenuhan permintaan tauge di pasar bisa tercukupi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, rantai pasok tauge pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, pengelolaan tenaga kerja, dan distribusi.

Rantai pasok tauge pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu meliputi beberapa proses yang terlibat. Adapun tahapan tersebut meliputi pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga produk tauge sampai ke tangan konsumen. Distribusi produk tauge dilakukan untuk menyalurkan produk ke beberapa Pedagang yang berada di Pasar Kutablang dan Pasar Gurugok. Penyaluran produk tauge ke pasar Kutablang tidak terlepas dari peran pedagang pengecer yang menjual kembali tauge, jumlah pedagang tauge di Pasar Kutablang lebih banyak mencapai 5

pedagang dibandingkan di Pasar Gurugok, hanya 1 pedagang tauge yang menjual produksi milik Bapak Muzakir.

Perencanaan

Proses perencanaan dilakukan setelah pelanggan melakukan pemesanan dengan jumlah yang diinginkan, pemilik usaha akan mempersiapkan perencanaan produksi untuk memproduksi produk tauge yang dibutuhkan oleh pelanggan. Pada tahap ini, pemilik usaha tauge di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen mengetahui secara sadar dan benar bahwa membutuhkan bahan mentah dan bahan pendukungnya.

Proses perencanaan diterapkan pada rantai pasok dibutuhkan perencanaan yang baik dan matang sehingga menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar dan harus tersedia secara berkelanjutan (Desparita et al, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian diperoleh bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pemilik usaha tauge di Desa Meunasah Timu meliputi;

- 1) Jumlah Bahan Baku
- 2) Jumlah Produk yang akan diproduksi/ kebutuhan pasar
- 3) Penggunaan tenaga kerja yang ideal dengan kebutuhan
- 4) Aspek Pemasaran

Pengadaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa bahan baku kacang hijau yang digunakan pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen diperoleh dari toko di seputaran Keude Matang dengan harga Rp.22.000/kg. Jumlah bahan baku yang digunakan per hari pada usaha taugé tersebut mencapai 66 kg/hari. Dalam setiap 1 kg kacang hijau mampu menghasilkan taugé sebanyak 6 kg.

Produk taugé yang dihasilkan pada usaha bapak Muzakir tergantung pada bahan baku yang digunakan. Jika bahan baku yang digunakan memenuhi kriteria yang baik, maka akan menghasilkan produk taugé yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha taugé, bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen diketahui bahwa kacang hijau yang baik untuk digunakan sebagai bahan baku pengolahan taugé adalah kondisi fisik dari biji kacang hijau berbentuk bulat dan besar, dan ketika dilakukan perendaman pertama biji tidak mengembang dan bertekstur keras.

Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi suatu barang maupun jasa untuk menambah nilai pada produk yang dihasilkan. Produksi taugé

merupakan proses pengolahan bahan baku kacang hijau menjadi produk taugé atau kecambah. Produksi taugé pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen didasarkan pada kebutuhan di wilayah pemasaran. Jumlah produksi taugé pada usaha bapak Muzakir mencapai 396 kg/hari atau 11.880 kg/bulan. Produksi taugé pada usaha bapak Muzakir masih menggunakan cara tradisional.

Jumlah produk taugé yang diproduksi pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah 396 kg/hari. Jumlah tersebut dihasilkan dari 66 kg bahan baku kacang hijau. setiap produksi tersebut dihasilkan dari 15 keranjang bahan baku. Keranjang dengan kapasitas 4 kg menghasilkan 24 kg/keranjang, dan keranjang yang berkapasitas 10 kg menghasilkan 60 kg taugé.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan produksi taugé pada usaha bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah cuaca. Jika musim hujan, maka kemungkinan kondisi air sumur mengalami perubahan menjadi keruh yang mengakibatkan taugé berbau busuk. Hal ini dikarenakan dalam produksi taugé, bapak Muzakir menggunakan air sumur milik pribadi. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut, maka diupayakan pengadaan air bersih dari sumur lain.

Pengelolaan Tenaga Kerja

Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Demikian halnya dengan usaha taube milik bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut menggunakan tenaga kerja sejumlah 4 orang yang diperuntukkan untuk proses pengolahan produk taube, dan 1 orang tenaga kerja diperuntukkan untuk distribusi produk taube. Perencanaan tenaga kerja pada usaha taube adalah suatu proses penyediaan tenaga kerja dalam kuantitas dan kualitas yang diperlukan usaha taube pada waktu yang tepat agar tujuannya secara daya guna dapat terlaksana.

Pengelolaan tenaga kerja pada usaha taube sama pentingnya dengan mengelola produksi taube. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, Tenaga kerja yang digunakan diutamakan memiliki kemampuan dan disiplin yang tinggi sehingga produktivitas usaha taube dapat optimal. Pemilik usaha taube mengorganisir tenaga kerja tersebut terhadap tugas-tugas yang telah ditentukan. Pengorganisasian tenaga kerja terdiri dari berbagai hal yang diusahakan secara sistematis dalam mendayagunakan kemampuan, waktu dan

tenaga yang dimiliki dengan maksimal dalam kegiatan produksi taube.

Distribusi

Distribusi adalah perpindahan barang dari produsen ke konsumen dimana proses penyaluran barang tersebut dilakukan dengan proses kerjasama antara produsen, agen, pedagang besar, dan pedagang kecil bahkan produsen bisa juga memotong jalur rantai pasok untuk menjual langsung kepada konsumen. Distribusi produk taube milik bapak Muzakir di Desa Meunasah Timu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen melibatkan produsen, pedagang, dan konsumen.

Wilayah pemasaran taube milik bapak Muzakir yaitu Geurugok dan Kutablang. Kegiatan distribusi taube ke wilayah pemasaran dilakukan menggunakan becak sebagai alat transportasi. Jumlah kebutuhan taube paling banyak adalah 60 kg untuk bapak Muhammad Isa, sedangkan kebutuhan paling sedikit yaitu 20 kg untuk ibu Husna. Produk taube tersebut dibeli dari bapak Muzakir dengan harga Rp. 6.000/kg, yang kemudian produk taube tersebut dijual kepada konsumen dengan harga Rp. 8.000/kg. Harga tersebut merupakan harga kesepakatan antar sesama pedagang taube di pasar kutablang. Jumlah taube yang di pasok ke Pasar Kutablang tergantung kebutuhan pemasaran dari masing-masing

pedagang. Tingkat kebutuhan masing-masing pedagang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan penjualan masing-masing pedagang. Jumlah total kebutuhan taughe di Pasar Kutablang adalah 185 kg, sementara selebihnya produk taughe yang diproduksi pada usaha bapak Muzakir dipasarkan ke pasar Gurugok. Jumlah produk yang dipasarkan ke pasar Gurugok sebanyak 211 kg. Produk taughe disalurkan kepada 1 orang pedagang sayur yang bernama Riska. Produk taughe tersebut dijual kepada konsumen yang meliputi ibu rumah tangga, pedagang mie, dan pedagang nasi. Harga taughe dijual dengan harga Rp. 8.000/kg.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, konsumen produk taughe bapak Muzakir yang dipasarkan di Kutablang berasal dari Gandapura dan Kutablang. Rata-rata kebutuhan konsumen terhadap produk taughe berkisar antara 1–3 kg/hari. Konsumen pada masing-masing pedagang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Jumlah kebutuhan taughe yang paling banyak adalah pada usaha bapak Fauzi dan bapak Muhammad Isa yaitu mencapai 2-3 kg/orang. Sementara jumlah taughe yang paling sedikit pembelian yaitu pada Mulyadi, Sumiati, dan Husna berjumlah 1 kg/orang. Rata-rata konsumen produk taughe di Pasar Kutablang berasal dari sekitaran Kutablang dan Gandapura. Aliran distribusi produk taughe dalam rantai pasok juga dikaitkan

dengan berbagai macam pengukuran keuangan usaha taughe milik bapak Muzakir di desa Meunasah Timu. Semua metode pengukuran persediaan dimulai dengan penghitungan unit secara fisik, volume atau berat. Namun, pengukuran persediaan produk taughe dapat dibagi menjadi tiga bentuk dasar, yaitu nilai agregat rata-rata persediaan, pasokan mingguan, dan perputaran persediaan. Nilai agregat rata-rata persediaan adalah nilai total seluruh item yang tersimpan dalam persediaan taughe pada usaha Bapak Muzakir maupun pada pedagang taughe di Pasar Kutablang. Hal ini berarti nilai seluruh persediaan diukur berdasar biaya pada saat proses dan pada saat produk taughe siap menjadi suatu produk hingga sampai ke konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen rantai pasok taughe baik, dapat diketahui pada aliran rantai pasok yang merata, rantai pasok yang terstruktur dengan baik dimana melalui tahapan yang terbagi ke dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, pengelolaan tenaga kerja, dan distribusi. Perencanaan yang dilakukan oleh pemilik usaha taughe di Desa Meunasah Timu meliputi ; a) Jumlah Bahan Baku, b) Jumlah Produk yang akan diproduksi/ kebutuhan pasar, c) Penggunaan tenaga kerja yang

sesuai dengan kebutuhan, dan d) Aspek Pemasaran yang baik dan mendukung.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Desparita, Naya., Elfiana. Nursayuti. 2022. Manajemen Rantai Pasok Garam di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 6, No. 2, 2022
- Guritno dan Harsasi, 2017. *Manajemen Rantai Pasokan*. Edisi 1. Tangerang selatan: Universitas Terbuka
- Noemi, 2014. Benefical Effects of Quersetin on Obesity and Diabetes. *The open nutraceutical journal*. 189-198: Victoria Spain
- Pujawan, 2015. *Supply Chain Management*, Edisi Kedua. Surabaya: Guna Widya.
- Setyawan, 2016. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis dengan SPSS*, Andi Publisher.
- Sherlywati, 2017. Pengelolaan Risiko Rantai Pasok Sebagai Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Maranata Economics & Bussiness Conference 2016*. Universitas Kristen Maranata.
- Wahyuni, 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal MB Vol 13 No. 1 April 2013 ISSN 1693-7619*.